

BAB I

PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide-ide yang ada dalam pikiran. Menurut Ilmuwan Dr. H. Dalman, M.Pd (2015) cetakan ke 4 mengemukakan pendapatnya tentang menulis merupakan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya. Zulela (2014) berpendapatnya bahwa kemampuan menulis adalah suatu cara untuk mengembangkan kreatifitas siswa. Kegiatan ini adalah tentang menulis cerita atau cerita naratif, atau yang biasa dikenal dengan fiksi dan dapat dikembangkan dengan menggunakan imajinasi dan fakta.

Proses menulis melibatkan banyak aspek. Mengingat, dalam proses itu penulis akan mengembangkan sebuah kata menjadi kalimat, kalimat menjadi sebuah paragraph, lalu bab yang dapat dipahami. Banyak orang mempunyai ide bagus yang timbul dipikiran saat membaca ataupun sedang mengamati sesuatu, tetapi belum tentu bisa mengembangkannya menjadi tulisan yang tidak membosankan. Di sinilah proses berpikir sangat berperan dalam mengembangkan sebuah ide. Dalam hal ini kegiatan membaca juga mempunyai peran dalam mengembangkan kosa kata. Semakin banyak membaca, akan semakin luas wawasan yang mampu menempatkan kata dalam kalimat atau paragraf yang indah serta mampu menghibur pembaca.

Saat ini kegiatan menulis cerita pendek banyak yang hanya menjelaskan teorinya saja dibandingkan mengenalkan cerita pendek dan melatih siswa untuk membuat cerita pendek. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang dilakukan kurang tepat. Serta kurangnya peran guru dalam membimbing siswa agar terampil dalam menulis. Oleh karena itu, peneliti melakukan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek di SMP Swt HKBP Sidikalang. Pendekatan kontekstual menjadi metode pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan digunakannya metode tersebut akan terjadi peningkatan dalam keterampilan dalam menulis cerita pendek.

Dalam analisis Hanafiah dan Suhana (2012) mengemukakan bahwa CTL membantu siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dan ditransfer dari satu konteks masalah ke konteks masalah lainnya. Dengan pembelajaran tersebut ada beberapa hal penting yang dilakukan yakni, konstruktivisme, inkuiri, menanya, model refleksi, dan evaluasi. Padmi J (2017) juga berpendapat bahwa ketika pembelajaran menulis cerpen, guru tidak memperhatikan kebutuhan siswa. Guru tidak menilai semua kreativitas siswa berdasarkan pengalaman siswa atau bagaimana siswa mengungkapkan ide dan gagasannya dalam cerita yang menarik berdasarkan keterampilannya.

Penggunaan pendekatan kontekstual ini dirasakan sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, termasuk menulis teks cerpen karena pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang lebih berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual ini juga dihadirkan untuk mengajarkan siswa memahami materi pendidikan secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik dari segi lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, dan budaya (Hanafiah dan Suhana, 2012).

Abidin (2013) memberikan pendapatnya bahwa kondisi pembelajaran yang tidak dibayangi oleh prinsip pembelajaran yang baik, tidak diilhami oleh pendekatan pembelajaran yang relevan, dan tidak difasilitasi oleh metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, dan konteks sosial adalah pembelajaran yang berkualitas rendah. Pada zaman milenial dengan kecanggihan teknologi yang ada seharusnya mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya dalam menulis. Bahkan zaman sekarang ini kebanyakan siswa sudah memakai *smartphone* dengan kecanggihan fasilitas untuk mempermudah dalam mencari informasi dan memperluas pengetahuan dari internet. Namun, kenyataannya banyak yang meyalahgunakan kecanggihan teknologi dengan bermain game.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memfokuskan penggunaan pendekatan kontekstual yang berpusat pada siswa, serta menuntut kreativitasnya. Mengapa pendekatan kontekstual yang digunakan ? Karena Umedi (2002) berpendapat bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi aktual siswa dan membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, guru akan lebih mudah membuat peserta didik memahami materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Maka dari itu, siswa memiliki kesempatan mengembangkan dan melatih kemampuannya dalam menulis dengan menghubungkan kehidupan nyata siswa.